

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN ASET, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2025

Silvy Margarheta¹, Badrus Zaman², Andy Kurniawan³
^{1,2,3}AKUNTANSI FEB Universitas Nusantara PGRI Kediri
[1silvymargarheta35@gmail.com](mailto:silvymargarheta35@gmail.com), [2pak.badrus@com](mailto:pak.badrus@com),
[3andykurniawan@unpkediri.ac.id](mailto:andykurniawan@unpkediri.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Green Accounting, sales growth, asset growth, and capital intensity on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. Financial performance is proxied using Return on Assets (ROA). This study applies a quantitative approach with a causal associative research method. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of energy sector companies published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The study population consisted of 91 companies, while the sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 16 companies as research samples with a total of 64 observations. Data analysis was performed using multiple linear regression methods with the help of EViews 14 software. The results of the analysis indicate that Green Accounting has a negative and significant effect on financial performance. Conversely, sales growth, asset growth, and capital intensity do not show a significant effect on financial performance. However, together, Green Accounting, sales growth, asset growth, and capital intensity are proven to have a significant effect on company financial performance. The Adjusted R^2 value of 0.496163 indicates that 49.62% of the variation in financial performance can be explained by the four independent variables in this study, while the remaining 50.38% is influenced by other factors not included in the research model.

Keywords: Green Accounting, Sales Growth, Asset Growth, Capital Intensity, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan *capital intensity* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian

asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri atas 91 perusahaan, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah pengamatan sebanyak 64 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 14. Hasil analisis menunjukkan bahwa Green Accounting memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan capital intensity tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, secara bersama-sama Green Accounting, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan capital intensity terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai Adjusted R² sebesar 0,496163 mengindikasikan bahwa 49,62% variasi kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 50,38% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau (Green Accounting), Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, Intensitas Modal, Kinerja Keuangan.

A. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna menghasilkan laba serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Bagi perusahaan sektor energi, kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting karena sektor ini menjadi penopang utama pembangunan ekonomi nasional

melalui penyediaan energi bagi berbagai aktivitas industri dan masyarakat. Namun demikian, perusahaan sektor energi juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas energi, tingginya kebutuhan investasi aset tetap, perubahan kondisi ekonomi global, serta meningkatnya tuntutan penerapan praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengoptimalkan pengelolaan

sumber daya agar tetap menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Menurut (Mulyana et al., 2025) kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, capital intensity, serta penerapan green accounting, sedangkan faktor eksternal meliputi perubahan harga komoditas, kondisi ekonomi makro, inflasi, nilai tukar, dan kebijakan pemerintah. Di antara berbagai faktor tersebut, perusahaan memiliki kendali yang lebih besar terhadap faktor internal sehingga pengelolaannya menjadi aspek penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor energi menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir terjadi

penurunan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh melemahnya harga komoditas energi dunia. Salah satu contohnya terjadi pada PT Medco Energi Internasional Tbk yang mengalami penurunan pendapatan dari US\$1,16 miliar menjadi US\$1,13 miliar pada Semester I tahun 2025. Penurunan tersebut diikuti dengan penurunan laba bersih yang sangat signifikan, yaitu sebesar 81,52%, dari US\$202,27 juta menjadi US\$37,36 juta akibat melemahnya harga minyak dunia. Kondisi serupa juga dialami oleh PT TBS Energi Utama Tbk yang mencatat penurunan pendapatan dari US\$248,7 juta menjadi US\$172,2 juta pada periode yang sama serta membukukan rugi bersih sebesar US\$115,3 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya permintaan batu bara global serta penurunan harga jual rata-rata batu bara. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi menghadapi tekanan yang cukup besar dalam mempertahankan kinerja keuangannya di tengah dinamika pasar global.

Selain dipengaruhi kondisi eksternal, kemampuan perusahaan dalam mengelola faktor-faktor internal juga menentukan keberhasilan pencapaian kinerja keuangan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan melalui aktivitas operasional sehingga diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan. Pertumbuhan aset menunjukkan kemampuan perusahaan memperluas kapasitas operasional dan meningkatkan produktivitas. Capital intensity menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional, sedangkan green accounting menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aktivitas bisnis dan pelaporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan perusahaan.

Secara teoritis, hubungan antara green accounting dengan

kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui Teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implementasi green accounting diharapkan mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Sementara itu, Teori Keagenan menjelaskan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham untuk mengelola sumber daya perusahaan secara optimal sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal. Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan efisiensi investasi aset tetap menjadi indikator kemampuan manajemen dalam memenuhi tanggung jawab tersebut.

Meskipun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa peningkatan penjualan, aset, maupun investasi aset tetap tidak selalu diikuti dengan peningkatan

kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan sektor energi umumnya membutuhkan investasi aset tetap dalam jumlah besar dengan periode pengembalian yang relatif panjang sehingga manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung. Demikian pula, implementasi green accounting sering kali memerlukan biaya lingkungan yang cukup besar pada tahap awal penerapannya sehingga berpotensi menekan laba perusahaan dalam jangka pendek. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian (Y. Dedy Rangga & Katarina Agnes, 2025) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, sedangkan (Andi Almaira Ardiansyah et al., 2025) menyimpulkan bahwa

pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada variabel pertumbuhan aset, (Rieke & Hwihanus, 2025) menyatakan bahwa peningkatan aset dapat meningkatkan kinerja keuangan apabila dimanfaatkan secara optimal. Penelitian (Samosir & Sari, 2024) menemukan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa tingginya investasi aset tetap justru meningkatkan beban penyusutan sehingga belum tentu meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian mengenai green accounting juga masih menunjukkan inkonsistensi. (Ramadhan & Handayani, 2024) menemukan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan (Ilmi & Dizar, 2025) menyimpulkan bahwa green accounting belum mampu meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan harus menanggung biaya lingkungan yang relatif tinggi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan

masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena empiris dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh green accounting, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan capital intensity terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini memiliki kebaruan karena menguji keempat variabel tersebut secara simultan pada sektor energi yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lainnya, yaitu membutuhkan investasi aset yang besar, menghadapi fluktuasi harga komoditas yang tinggi, serta memperoleh tekanan yang semakin besar dalam penerapan praktik bisnis berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai determinan kinerja keuangan berdasarkan perspektif Teori Keagenan dan Teori Legitimasi. Selain itu, secara

praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi peningkatan kinerja keuangan melalui optimalisasi pertumbuhan penjualan, pengelolaan aset, efisiensi investasi aset tetap, serta implementasi green accounting yang berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam melakukan analisis fundamental dan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor energi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Accounting, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan capital intensity terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang

diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian terdiri atas 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian, tidak mengalami kerugian, serta mengungkapkan provisi restorasi dan rehabilitasi jangka panjang. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 16 perusahaan dengan total 64 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Variabel independen meliputi Green Accounting yang diukur berdasarkan rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan capital intensity yang diukur melalui rasio aset tetap terhadap total aset. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 14.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 14 terhadap 64 data observasi yang berasal dari 16 perusahaan sektor energi selama periode 2022–2025. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model memenuhi persyaratan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque–Bera lebih besar dari 0,05 sehingga

residual penelitian berdistribusi normal. Histogram residual juga memperlihatkan pola penyebaran yang menyerupai kurva normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

uji multikolinearitas hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* kurang dari 10. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian sehingga masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara independen.

uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil ARCH Test diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan dan model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin–Watson (DW) Test untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual pada model regresi. Diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 2,183874. Nilai tersebut berada pada daerah $dU < DW < 4 - dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual bersifat independen dan model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji hipotesis

uji parsial menunjukkan bahwa variabel Green Accounting (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien sebesar -0,700357, nilai *t* sebesar -7,881800, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis pertama diterima.

Sementara itu, variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,6052 > 0,05$, Pertumbuhan Aset (X3) sebesar $0,8626 > 0,05$, dan Capital Intensity (X4) sebesar $0,9301 > 0,05$. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis kedua, ketiga, dan keempat ditolak.

uji simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 16,51013 dengan Prob(F-statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Green Accounting, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, dan Capital Intensity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

3. Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Adjusted R² sebesar 0,496163 menunjukkan bahwa 49,62% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan

oleh variabel Green Accounting, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, dan Capital Intensity. Sedangkan 50,38% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya lingkungan pada periode penelitian belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Kondisi tersebut terjadi karena implementasi Green Accounting memerlukan investasi dan pengeluaran lingkungan yang relatif besar sehingga dalam jangka pendek dapat menekan laba perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan Teori Keagenan, yang menjelaskan bahwa manajemen harus

menyeimbangkan antara pencapaian laba dan pemenuhan tanggung jawab lingkungan. Pada perusahaan sektor energi, biaya lingkungan yang tinggi berpotensi menurunkan laba sebelum manfaat ekonominya dapat dirasakan. Temuan ini juga mendukung penelitian Ilmi dan Dizar (2025) yang menyatakan bahwa penerapan Green Accounting belum tentu meningkatkan kinerja keuangan karena besarnya biaya lingkungan yang harus ditanggung perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba apabila perusahaan juga mengalami kenaikan beban operasional, biaya produksi, maupun biaya distribusi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa besarnya penjualan tidak selalu mencerminkan efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Y. Dedy Rangga dan Katarina Agnes (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena peningkatan penjualan belum mampu meningkatkan profitabilitas apabila tidak disertai efisiensi biaya.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan total aset belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan ROA. Pada sektor energi, investasi aset umumnya membutuhkan dana yang besar serta waktu yang relatif panjang untuk menghasilkan manfaat ekonomi.

Berdasarkan Resource-Based Theory, aset hanya akan memberikan keunggulan kompetitif apabila dimanfaatkan secara efektif

dan produktif. Oleh karena itu, peningkatan aset tanpa diikuti optimalisasi penggunaannya belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rieke dan Hwihanus (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan apabila pengelolaan aset belum optimal.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya proporsi investasi pada aset tetap belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pada perusahaan sektor energi, investasi aset tetap umumnya diikuti dengan meningkatnya biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, serta tingginya kebutuhan modal sehingga manfaat investasi belum dapat dirasakan dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini tidak

mendukung teori efisiensi modal yang menyatakan bahwa investasi aset tetap dapat meningkatkan produktivitas perusahaan apabila dimanfaatkan secara optimal.

Pengaruh Green Accounting, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, dan Capital Intensity terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Green Accounting, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan capital intensity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal perusahaan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Accounting, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan capital intensity terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2022–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Green Accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai Adjusted R² sebesar 49,62% menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh Green Accounting, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan capital intensity, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Bagi perusahaan sektor energi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien serta mengoptimalkan pemanfaatan aset dan investasi agar mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran

perusahaan, struktur modal, likuiditas, tata kelola perusahaan, atau harga komoditas energi, serta memperluas objek penelitian ke sektor lain atau menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Almaira Ardiansyah, Adam Zakaria, & Hera Khairunnisa. (2025). Analisis Pengaruh Green Accounting, Sales Growth, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 4748–4762. <https://doi.org/10.62710/e99bdt17>
- Ilmi, N. M., & Dizar, S. (2025). Dampak Penerapan Green Accounting , Kinerja Lingkungan dan Biaya Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi Tahun 2021-2024 Fakultas Ekonomi Bisnis , Universitas Trisakti , Indonesia manusia , ditandai dengan peningkatan penyakit akibat cuaca. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(September), 494–511.

- Mulyana, S., Liani, F., Utomo, B., & Hendra K, J. (2025). Analisis Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4785–4792.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7706>
- Ramadhan, F., & Handayani, P. (2024). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energy Tahun 2019-2023. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(11), 472–481.
<https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/2808>
- Rieke, & Hwihanus. (2025). *Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Efisiensi Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2(4), 478–497.
- Samosir, N., & Sari, P. (2024). PENGARUH SOLVABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Widya*, 5, 1879–1892.
- Y. Dedy Rangga, & Katarina Agnes. (2025). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Firm Size, Cash Holding, dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan di Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 802–814.
<https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5694>